

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sudah memasuki masa Endemi. Banyak perubahan yang terjadi ketika Indonesia dilanda pandemi *Covid-19* di beberapa tahun kebelakang. Perubahan tersebut juga membawa perkembangan di berbagai bidang. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi mengalami perubahan yang begitu cepat beberapa tahun terakhir salah satunya perkembangan media sosial. Saat ini, masyarakat banyak yang mempercayai berita yang diterima dari media sosial. Kemudahan yang diberikan tersebut, membuat masyarakat tidak bisa lepas untuk menggunakan media sosial sebagai perangkat dalam mencari informasi dan berkomunikasi.

Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, ada 215,63 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2022-2023. Jumlah itu meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebesar 210,03 juta pengguna. Hal itu pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi sebesar 78,19%. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi dikelompok usia 13-18 tahun, yakni 98,2% dengan kontribusi 12,15%. Peningkatan ini didorong oleh penggunaan internet yang kini menjadi kebutuhan masyarakat dan daya tarik dalam menggunakan media sosial, khususnya semenjak pandemi Covid-19.

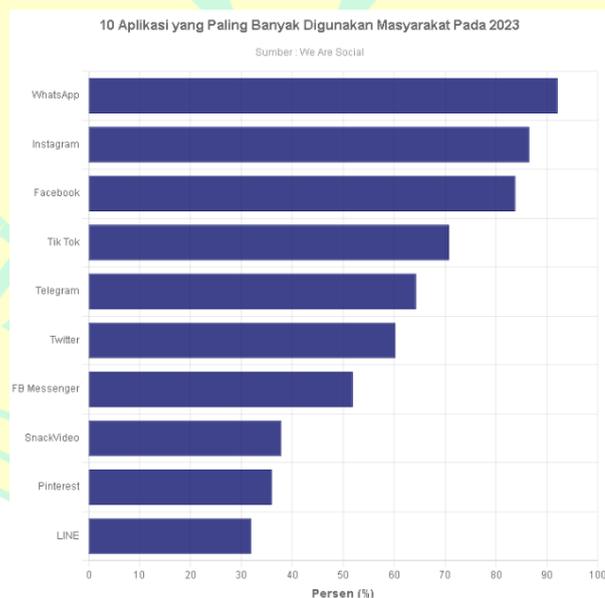
Fungsi dari media sosial selain sebagai media komunikasi, juga merupakan media yang memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi. Media sosial pun berfungsi untuk sarana hiburan (Nasrullah, 2015). Hal ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan penting bagi penggunanya untuk menjalin interaksi secara luas.

Kemajuan perkembangan teknologi pada media sosial juga memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia termasuk dunia Pendidikan. Saat ini banyak pengajar yang memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan *smartphone* membuat siswa dapat mengakses berbagai macam hal lainnya di

aplikasi yang ada di smartphone tersebut. Saat ini media sosial sudah mengubah kebiasaan siswa dalam hal menjalin berkomunikasi, berbagi informasi, atau sebagai sarana belajar.

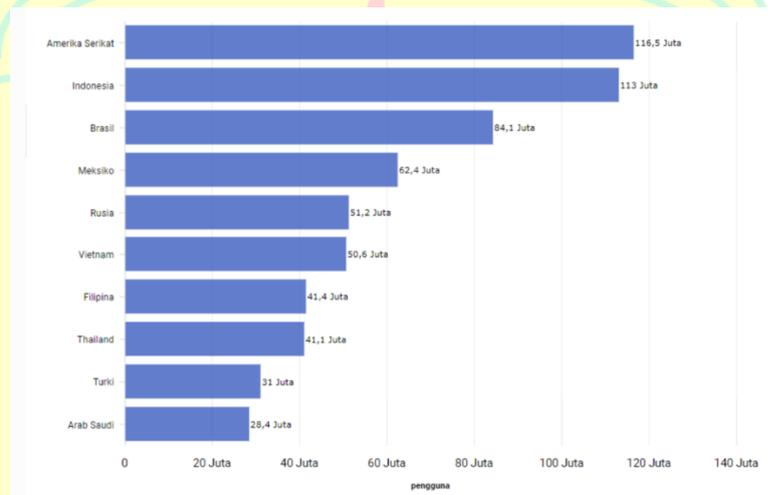
Minat belajar setiap individu yang menggunakan smartphone untuk mengakses media sosial berbeda-beda tergantung kebutuhannya. Siswa yang memiliki minat belajar akan menjalankan kewajibannya untuk belajar, sehingga berusaha untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan selama aktivitas belajarnya. Terlebih aplikasi yang terdapat pada smartphone yang dimiliki dapat digunakan untuk keperluan dalam menuntut ilmu. Sedangkan apabila siswa menggunakan smartphone untuk hal yang tidak penting dengan mengabaikan aktivitasnya sehari-hari, hingga smartphone dapat menjadi suatu penghalang munculnya minat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar (Abdurahman, dkk., 2021).

Internet seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa, jika penggunaannya tepat agar prestasi siswa dapat meningkat. Berbagai aplikasi di media sosial banyak tersedia di App Store dan Google Play. Media sosial yang tersedia seperti Whatsapp, Instagram, TikTok, Facebook, Youtube, Twitter, hingga aplikasi lainnya.



Gambar 1.1 Grafik data aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat tahun 2023 (We Are Social, 2023)

Menurut laporan digital dari *We Are Social* tahun 2023, aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada rentang usia 16-64 tahun yaitu aplikasi WhatsApp dengan menempati posisi teratas yang paling banyak digunakan mencapai 92,1%, kemudian disusul oleh aplikasi Instagram sebanyak 86,5% dan Facebook sebanyak 83,8%. Meski tidak masuk tiga besar, nyatanya aplikasi TikTok meraup 70,8% , sementara aplikasi ini bisa terbilang baru tetapi sudah banyak digunakan oleh masyarakat.



Gambar 1.2 Grafik data negara dengan pengguna Tiktok terbanyak tahun 2023 (Databoks, 2023)

Berdasarkan data publikasi dari publikasi dari Demandsage tahun 2023, Tiktok memiliki lebih dari 1,677 miliar pengguna secara global, dengan pengguna aktif setiap bulannya sebesar 1,1 miliar. Sebanyak 49,2% pengguna Tiktok adalah perempuan dan 50,8% adalah laki-laki, sementara rata-rata rentang usianya sebesar 37,3% di usia 18-24 tahun. Pengguna menghabiskan waktu di aplikasi ini dengan rata-rata 1,5 jam per hari. Negara dengan pengguna Tiktok terbanyak untuk posisi pertama ditempati oleh negara Amerika dengan jumlah 150 juta pengguna. Negara Indonesia sendiri menempati posisi kedua jumlah pengguna Tiktok terbanyak dengan total 113 juta akun.

TikTok sebagai platform media sosial berasal dari Negara Cina yang membuat pengguna dan penikmatnya bebas untuk berekspresi dan berkreasi melalui konten video. Konten video yang dibuat juga disesuaikan dengan minat dan bakat si pembuat video, yang biasa disebut *Content Creators* atau TikToker. Berbagai jenis konten tersebar di *For Your Page* (FYP) dari berbagai jenis

kategori konten informatif seperti edukasi, komedi, interaksi, kecantikan, gaya hidup, musik, bakat, makanan, bisnis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data publikasi dari Teknogav tahun 2023, terdapat konten yang paling banyak diminati oleh pengguna Indonesia, bahkan mendapatkan jutaan hingga puluhan miliar tayangan dalam waktu yang singkat. Konten edukasi menjadi urutan pertama yang paling banyak diminati yaitu dengan jumlah tayangan sebanyak 34 miliar tayangan, kemudian disusul oleh konten kuliner sebagai urutan kedua sebanyak 23,7 miliar, dan konten kecantikan dengan jumlah tayangan sebanyak 7,1 miliar. Selain itu, masih banyak konten lain yang juga diminati yaitu mulai dari konten *vlog*, komedi, rekomendasi tempat, dan lain sebagainya. Durasi dari aplikasi ini yang terbilang pendek hanya sekitar 1 sampai 3 menit membuat penonton tertarik untuk terus menonton. Hal ini menjadi ciri khas yang unik dari aplikasi ini, karena bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penikmat tontonan TikTok.

TikTok menjadi salah satu platform yang sedang sangat digemari saat ini. Karena sebagai salah satu media sosial, TikTok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, video challenge, *lipsync*, lagu, menari, bernyanyi dan lain lain. Karena banyaknya yang menggunakan maka TikTok memberikan peluang sebagai sarana informasi dan promosi (Dewa & Safitri, 2021).

Dengan puluhan juta pengguna aktif, Indonesia telah mengambil peran aktif dalam mempopulerkan platform ini di tengah masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam berbagai tren dan tantangan viral. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan antusiasme yang tinggi terhadap hiburan digital pendek, tetapi juga menunjukkan bagaimana TikTok menjadi wadah bagi ekspresi budaya lokal dan kreativitas yang beragam di Indonesia.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Juli hingga November tahun 2022, ketika melakukan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) dengan melakukan Pengamatan pada tiap kelas dan Wawancara pada 5 orang siswa dari kelas X, XI, dan XII jurusan seni tari di SMKN 57 Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2023, faktanya media sosial yang lebih sering diakses oleh siswa yaitu Instagram dan TikTok dibandingkan aplikasi lain seperti Facebook, Twitter, dan

Youtube. Selain itu terdapat juga alasan siswa khususnya tertarik untuk mengakses aplikasi TikTok, yaitu selain sebagai media hiburan, tetapi mereka jadikan sebagai media pembelajaran tambahan, dengan videonya yang berdurasi pendek (1-3 menit), konten-konten yang disajikan sangat beragam, dan fitur-fiturnya juga mudah dipahami. Membuat intensitas para siswa untuk mengakses Tiktok semakin tinggi. Terlebih lagi menurut hasil pengamatan, materi yang didapatkan dari sekolah nyatanya tidak cukup menunjang pembelajaran mereka, maka dari itu para siswa mengakses media sosial khususnya aplikasi TikTok yang sedang trend ini untuk mencari informasi tambahan seputar pembelajaran dalam hal ini *Make Up* Panggung yang memang sangat diperlukan oleh para siswa Seni Tari sebagai pelengkap unsur pendukung tari.

Disamping kepopulerannya aplikasi TikTok ini, terdapat keunggulan yang membuatnya banyak disukai oleh peserta didik. Misi dari aplikasi tiktok ini adalah untuk menginspirasi kreativitas dan membawa kegembiraan karena walaupun durasi video yang ditampilkan singkat tetapi dapat dikemas dengan baik sehingga tidak membosankan. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang disukai, dikagumi, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Tiktok dapat dijadikan pilihan sebagai media pembelajaran yang menarik (Hutamy et al, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Simbolon (2022) pada siswa kelas V di MIS Al Khairat Deli Tua, menyatakan bahwa intensitas menonton televisi dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Afifah (2021) mengatakan bahwa intensitas dalam mengakses *Instagram @quranreview* berpengaruh terhadap minat belajar Alquran bagi pengikut instagram akun tersebut. Sehingga berdasarkan dua penelitian sebelumnya bahwa intensitas dalam mengakses media bagi seseorang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar.

Tidak dapat dipungkiri jika media sosial memberikan pengaruh, baik dari sisi positif maupun negatif bagi berbagai kalangan, terutama para siswa yang belum sepenuhnya dapat memilih dan menyaring penggunaan media sosial sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi dirinya.

Karena hal tersebut, maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media sosial khususnya intensitas mengakses

TikTok terhadap minat belajar siswa. Karena dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta adalah pengguna aktif media sosial TikTok. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul seperti berikut: **“Pengaruh Intensitas Mengakses TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tata Rias (Studi Kasus: Siswa Jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Materi yang didapatkan para siswa dari sekolah tidak cukup menunjang pembelajaran
2. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan media sosial daripada buku pelajaran
3. Sejauh apa intensitas dalam mengakses aplikasi TikTok dapat mempengaruhi minat belajar siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran masalah agar peneliti dapat terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh intensitas mengakses aplikasi TikTok di bidang kecantikan khususnya *Make Up* Panggung terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Rias bagi Siswa Jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas mengakses TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Rias bagi siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta?

2. Seberapa besar pengaruh intensitas mengakses TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Rias bagi siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas ada pun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas mengakses TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Rias bagi siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengakses TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Rias bagi siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kajian pengaruh intensitas mengakses media sosial terhadap minat belajar siswa dalam studi kasus pengguna TikTok. Penelitian ini sebagai bahan referensi atau dijadikan acuan pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk bijak dalam memahami informasi dalam menggunakan media sosial, serta bermanfaat untuk membangun motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Bagi Orang tua dan Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi positif bagi orang tua dan guru terhadap minat belajar siswa di rumah

maupun pembelajaran di sekolah, dan untuk lebih memperhatikan siswa dalam menggunakan media sosial.

c. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pentingnya minat belajar siswa serta dampak positif dan negatif pada pengaruh penggunaan media sosial. Diharapkan juga sebagai bahan evaluasi bagi sekolah.

d. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar, serta mengembangkan pemahaman peneliti dalam berpikir dengan menerapkan ilmu yang diterima.

